

**Directive Speech Acts in 5 CM Film Dialogue by Rizal Mantovani****Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film 5 CM
Karya Rizal Mantovani****Etta Atteta¹, I Nyoman Sudika², Burhanuddin³**

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram, Indonesia,
email: ettaattetha09@gmail.com

²Universitas Mataram, Indonesia, email: dika_n62@yahoo.com

³Universitas Mataram, Indonesia, email: burhanuddin.fkip@unram.ac.id

Received: 3 Maret 2022

Accepted: 15 Maret 2022

Published: 17 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i1.2720>**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis, fungsi, dan kecenderungan penggunaan tindak tutur direktif dalam film 5 CM karya Rizal Mantovani. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani yang mengandung tindak tutur direktif. Data diperoleh dengan metode dokumentasi, metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan jenis tindak tutur direktif berupa tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Kemudian ditemukan fungsi tindak tutur direktif dalam data berupa fungsi menginstruksikan, menawarkan, mendukung, mengingatkan, menyindir, dan mencegah. Adapun kecenderungan penggunaan tindak tutur direktif yang ditemukan berupa tindak tutur perintah, permintaan dan ajakan. Akan tetapi yang mendominasi adalah tindak tutur direktif perintah dengan persentase 24,5%.

Kata kunci: *pragmatik, tindak tutur direktif, film 5 cm***Abstract**

The purpose of this study is to describe the types ,function, and tendency of using directive speech acts in the dialogue of Rizal Mantovani's 5 CM film.. This research is a qualitative and quantitative research. The data and data sources in this study are the dialogue film 5 CM by Rizal Mantovani which contains directive speech acts. The data was obtained by the documentation method, the referential method with the note-taking technique. The data analysis method used intralingual and extralingual equivalent methods. Based on the results of data analysis, it was found that the types of directive speech acts were commands, requests, invitations, suggestions, criticisms, and prohibitions. Then found the function of directive speech acts in the data in the form of the functions of instructing, offering, supporting, reminding, insinuating, and preventing. As well as the tendency to use directive speech acts found in the form of orders, requests and invitations. However, what dominates is directive speech acts with a percentage of 24.5%

Keywords: *pragmatics, directive speech act, film 5 cm*

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi. Karena pada dasarnya keberadaan bahasa tidak akan dapat dipisahkan terutama dalam kehidupan bermasyarakat yang menuntut manusia tersebut untuk berhubungan dan bekerja sama. Saat berkomunikasi manusia dapat mengutip informasi atau menyampaikan perasaan menggunakan tuturan. Suatu tuturan pasti mempunyai maksud atau arti serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya. Penggunaan bahasa bukan hanya melalui kalimat atau kata-kata tetapi juga berupa tindakan dan perilaku. Tindakan ketika menyampaikan tuturan ini disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik yang dipakai dalam peristiwa tutur. Tindak tutur berperan penting dalam proses dan peristiwa komunikasi. Secara pragmatis ada tiga bentuk tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (locutionary acts), tindak ilokusi (illocutionary acts), dan tindak perlokusi (perlocutionary acts). Namun fokus penelitian ini yaitu pada tindak tutur ilokusi khususnya tindak tutur direktif yang mempunyai fungsi atau daya tuturan tertentu. Peneliti memilih tindak tutur direktif karena menganggap dialog film memiliki ketertarikan tersendiri untuk dikaji dari segi tuturan direktifnya.

Penelitian ini diambil dari tuturan yang ada pada dialog film “5 CM” karya Rizal Mantovani. Alasan utama pengambilan film ini karena terdapat banyak tuturan direktif yang amat menarik untuk diteliti lebih dalam. Sehubungan dengan bahasa yang menggunakan media film sebagai upaya penyampaian pesan ke benak para penonton, peneliti berupaya menggali lebih dalam lagi jenis dan fungsi bahasa dalam bidang pragmatik khususnya pada tindak tutur. Dari adanya ragam jenis tuturan direktif pada film “5 CM” karya Rizal Mantovani ini menjadikan peluang lebih untuk menganalisis tuturan yang ada pada dialog yang diucapkan pemain dalam film tersebut. Penikmat film harus paham konteks yang sedang terjadi dalam adegan-adegan yang berlangsung pada film “5 CM” sehingga penonton paham tujuan perbincangan pemain lain yang menjadi lawan tuturnya.

Berdasarkan pemaparan di atas diharapkan makna tuturan tersebut dapat dikaji menggunakan teori tentang tindak tutur, yakni salah satunya ada pada kajian pragmatik, pada khususnya tindak tutur direktif, supaya pembaca dapat memahami tuturan-tuturan yang disampaikan oleh para penuturnya sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan tersalurkan dengan baik oleh penonton film tersebut. Selain itu, peneliti begitu tertarik untuk menganalisis lebih dalam tindak tutur direktif yang ada dalam dialog film “5 CM” karena banyak tuturan pragmatik dalam dialog tokoh, khususnya tindak tutur direktif. Belum ada peneliti yang meneliti bentuk tindak tutur direktif yang dilakukan dalam film “5 CM” dan penelitian ini hanya difokuskan untuk menganalisis tindak tutur direktif dalam dialog film “5 CM” karya Rizal Mantovani.

REVIEW TEORI

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya Badelah dkk (2019), Burhanuddin dan Sumarlam (2015), Lestari dkk (2021), Burhanuddin dan Sumarlam (2015), Agusmin dkk (2022), Sari dkk (2022), dan Atmanegara dkk (2021). Badelah dkk (2019) mengkaji tentang tindak tutur kesantunan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik. Burhanuddin dan Sumarlam (2015) mengkaji tentang tindak tutur

penanganan masalah sosial politik bangsa dalam potret Presiden Joko Widodo. Lestari dkk (2021) mengkaji tentang tindak tutur direktif dalam pidato wakil gubernur Nusa Tenggara Barat dalam penanganan penyebaran virus korona-19. Burhanuddin dan Sumarlam (2015) mengkaji tentang tindak tutur imperatif khutbah jumat dalam tabloid suara muhammadiyah. Agusmin dkk (2022) mengkaji tentang tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Satap Jereweh. Sari dkk (2022) mengkaji tentang tindak tutur imperatif guru dalam pembelajaran di SD Negeri Aik Kangkung Kecamatan Sekongkang. Atmanegara dkk (2021) mengkaji tentang variasi bahasa whatsapp mahasiswa magister bahasa indonesia universitas mataram. Jadi jika dilihat dari objek pengkajian penelitian ini berbeda dengan objek penelitian di atas.

Searle (dalam Rohmadi, 2010:32) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, perintah, tanya atau yang lainnya. Kridalaksana (1982:154) menjelaskan tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat. Ada tiga jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (dalam Chaer dan Agustin, 2014:53), yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak Tutur Lokusi, Chaer dan Leonie (2010:53) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Searle (dalam Rahardi, 2005: 35) menyatakan tindak lokusioner adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Jadi, dapat tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu sendiri kepada mitra tutur. Tindak Tutur Ilokusi, Chaer dan Leonie (2010:53) menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Wijana (1996:18-19) berpendapat bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Tindak Tutur Perlokusi, Chaer dan Leonie (2010:53) menjelaskan tindak perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain.

Widada (1999:3) menyatakan bahwa komunikasi direktif merupakan sebuah tuturan atau ujaran yang berisi agar orang lain mau melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penutur. Jenis tindak tutur direktif, Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa ada enam jenis tindak tutur direktif yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Tindak tutur perintah memiliki fungsi antara lain memerintah, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, menyilakan. Tindak tutur permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur, yang berfungsi antara lain meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Tindak direktif ajakan antara lain mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menentang, menagih, dan menargetkan. Nasihat, tuturan nasihat merupakan suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh atas apa yang dituturkan oleh penutur, sehingga tuturan yang dituturkan dapat membangun kepercayaan sang mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

Tindak direktif nasihat memiliki fungsi antara lain menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Tindak tutur kritikan merupakan suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur yang berfungsi agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Prayitno (2011: 75) menyatakan direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang tujuannya adalah memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Adapun tindak direktif kritikan memiliki fungsi antara lain menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Tindak tutur larangan yaitu suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan karena ujaran penutur yang bertujuan agar mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Adapun tindak direktif larangan memiliki fungsi antara lain melarang dan mencegah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode dokumentasi, metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh pada film “5 CM” yang disutradarai oleh Rizal Mantovani dengan produser Sunil Soraya dan diproduksi oleh Soraya Intercie Films pada tahun 2012. penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode formal yang menyajikan data menggunakan lambang yaitu tanda elipsis (...). Penggunaan tanda elipsis digunakan sebagai pengganti kalimat yang tidak digunakan. Kemudian metode informal pada penelitian ini, yaitu rumus-rumus atau kaidah disampaikan dengan menggunakan kata-kata biasa. Dalam hal ini, metode Informal digunakan untuk menyajikan data dengan penjelasan kata-kata biasa agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data, ditemukan jenis tindak direktif berupa tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Kemudian fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam data berupa fungsi menginstruksikan, menawarkan, mendukung, mengingatkan, menyindir, dan mencegah. Serta kecenderungan penggunaan tindak tutur direktif yang ditemukan dalam data berupa tindak tutur perintah, permintaan dan ajakan muncul. Akan tetapi, yang mendominasi adalah tindak tutur direktif perintah.

Tindak tutur direktif perintah yang terdapat pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani terdapat pada data di bawah ini. Berikut akan dipaparkan secara rinci.

Ibu Arial : “..., *turun sebentar sayang!*”

Tindak tutur direktif permintaan yang terdapat pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani terdapat pada data di bawah ini.

Arinda : “... , Tolong bantuin ya, agak ribet nih”

Tindak tutur direktif ajakan yang terdapat pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani terdapat pada data di bawah ini.

Zafran : “Dinda ikut bang Zafran yuk”

Tindak tutur direktif memberi nasihat terdapat pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani terdapat pada data di bawah ini.

Zafran : “Setiap kamu jatuh apapun hambatannya kamu bilang pada diri kamu sendiri bahwa kamu percaya sama impian kamu dan kamu tidak akan pernah menyerah”.

Tindak tutur direktif kritikan yang terdapat pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani terdapat pada data di bawah ini. Berikut akan dipaparkan secara rinci.

Ibu Zafran : “ ..., punya band aja ga jelas, ngetop aja ga udah punya *the best off*. Ga enak lagi lagunya.”

Tindak tutur direktif larangan yang terdapat pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani terdapat pada data berikut ini. Berikut akan dipaparkan secara rinci.

Genta : “..., kita ga boleh ketemuan, ga boleh nelpon, dan ga boleh sms.”

Tindak tutur direktif fungsi “menginstruksikan” pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani dipaparkan sebagai berikut.

Genta : “Sebelum berangkat kita berdo’a dulu!”.

Konteks tuturan pada dialog Genta berlangsung ketika Genta dan para sahabatnya akan mulai mendaki gunung.

Tindak tutur direktif fungsi “menawarkan” pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani dipaparkan sebagai berikut.

Zafran : “Cobain deh, asik banget”.

Konteks tuturan dialog di atas berlangsung ketika Zafran menghirup udara segar dari pintu kereta menuju Malang dan menawarkan hal tersebut kepada Arinda.

Tindak tutur direktif fungsi “mendukung” pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani dipaparkan sebagai berikut.

Zafran : “Ayo ndut, ayo bisa ndut”.

Konteks tuturan terjadi ketika Zafran dan sahabatnya mendukung Ian yang berusaha berlari mengejar kereta yang sudah mulai melaju.

Tindak tutur direktif fungsi “mengingatkan” pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani dipaparkan sebagai berikut.

Genta : “Pokoknya kalau ada yang capek, bilang ya. Jangan ada yang gengsi, satu orang capek semuanya berhenti!”.

Konteks tuturan berlangsung ketika Genta dan para sahabatnya sudah mulai mendaki gunung dan beristirahat sejenak.

Tindak tutur direktif fungsi “menyindir” pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani dipaparkan sebagai berikut.

Arial : “Turun deh omset indomie”.

Konteks tuturan dialog di atas berlangsung ketika Arial dan para sahabat berada di dalam kereta.

Tindak tutur direktif fungsi “Mencegah” pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani dipaparkan sebagai berikut.

Genta : “Jangan injak terlalu keras juga nanti bisa lepas batunya”

Konteks tuturan terjadi ketika mereka sudah mulai mendaki gunung.

Jika dicermati lebih jauh, jenis tindak tutur direktif yang sering digunakan dapat dicermati pada tabel 1.

Tabel 1. Kecenderungan Penggunaan Tindak Tutur Direktif

No.	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah Tindak Tutur	Kecenderungan Pemakaian (%)
1.	Perintah	14	24,5
2.	Permintaan	10	17,5
3.	Ajakan	11	19,2
4.	Nasihat	9	15,7
5.	Kritikan	5	8,7
6.	Larangan	8	14,3
Total		57	100 %

Dari beberapa jenis tindak tutur yang muncul pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif perintah, permintaan, dan ajakan merupakan jenis tindak tutur yang paling sering digunakan, akan tetapi tindak tutur perintah mendominasi ketiga jenis tindak tutur yang sering digunakan pada dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani tersebut.

PENUTUP

Dari adanya ragam jenis tuturan direktif pada film 5 CM karya Rizal Mantovani ini menjadikan peluang lebih untuk menganalisis tuturan yang ada pada dialog yang diujarkan pemain dalam film tersebut. Tindak tutur merupakan kegiatan komunikasi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi, dengan itu tindak tutur direktif yang paling efektif dan mendukung berlangsungnya suatu tindakan mitra tutur. Konteks situasi atau kondisi yang berhubungan dengan latar belakang pengetahuan yang harus dipahami bersama oleh penutur dengan mitra tuturnya, dalam hal menafsirkan suatu makna dari sebuah tuturan. Tuturan direktif dalam dialog film 5 CM karya Donny Dhiringantoro tersebut terbagi menjadi enam jenis tindak tutur direktif yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Ditemukan fungsi tindak tutur direktif dari setiap jenis terdiri dari tindak tutur direktif perintah fungsi menginstruksikan, tindak tutur direktif permintaan fungsi menawarkan, tindak tutur direktif ajakan fungsi

mendukung, tindak tutur direktif nasihat fungsi mengingatkan, tindak tutur direktif kritikan fungsi menyindir, dan tindak tutur direktif larangan fungsi mencegah. Penggunaan tindak tutur direktif paling sering digunakan dalam dialog film 5 CM karya Donny Dhirgantoro berupa tindak tutur direktif perintah, permintaan dan ajakan. Akan tetapi, yang cenderung mendominasi tuturan tersebut adalah tindak tutur direktif perintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmin, Sukri, dan Burhanuddin. 2022. "Tindak Tutur Kesantunan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Satap Jereweh". *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6 (3).
- Atmanegara, Sukri, dan Burhanuddin. 2022. "Variasi Bahasa Whatsapp Mahasiswa Magister Bahasa Indonesia Universitas Mataram 2021". *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (2).
- Badelah, Mahsun, dan Burhanuddin. 2019. "Tindak Tutur Kesantunan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik". *Jurnal Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 16(2). 219-234.
- Burhanuddin dan Sumarlam. 2015b. "Tindak Tutur Imperatif Khutbah Jumat dalam Tabloid Suara Muhammadiyah". *Jurnal Prosiding Prasasti II*, halaman 464-469.
- Burhanuddin dan Sumarlam. 2015. "Presiden Joko Widodo: Potret Tindak Tutur Penanganan Masalah Sosial-politik Bangsa". *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra* 14 (2), 167-190.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lestari, Sri Agustian, Sukri Sukri, dan Burhanuddin Burhanuddin. "Tindak Tutur Direktif Dalam Pidato Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat Dalam Penanganan Penyebaran Virus Korona-19." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7.3 (2021)
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Perss.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Mahsun, dan Burhanuddin. 2022. "Tindak Tutur Imperatif Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri Aik Kungkung Kecamatan Sekongkang". *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan* 4 (2), 25-50
- Widada. 1999. *Wacana Direktif*. Yogyakarta: Balai Pustaka.